



ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MINING DAN INFRASTRUCTURE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

Friska Novianti

novianti_friska@yahoo.co.id

Yustina Triyani

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor penting yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan inilah yang menjadikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor atau yang biasanya yang disebut dengan *audit delay* menjadi penting untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 39 perusahaan pertahunnya dengan total 117 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pooling*, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, dan likuiditas memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *audit delay*.

Abstract

One of the most important factors that makes the information regarding financial report useful in decision making is the timeliness of the report itself. The significance of timeliness in submitting financial reports make it important to study the audit delay, which is the time taken by an auditor to finish an audit. This research is intended to empirically test the effects of the PAF size, auditor's opinions, profitability, solvability and liquidity on the length of the audit delay. Samples are taken using non-probability sampling technique, using purposive sampling method. The samples taken amount to 39 companies per year with the total of 117 research samples. The analysis methods used in this research are pooling test, classic assumption test, descriptive statistics, and multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is that there is sufficient evidence to show that the size of PAF, auditor's opinions, profitability, and liquidity do have significant effects on the length of audit delay, while solvability doesn't.

Keywords: PAF size, auditor's opinions, profitability, solvability, liquidity, and audit delay.

PENDAHULUAN

Stock market di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dikarenakan banyaknya perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka yang telah disusun sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik. Dengan meningkatnya perusahaan yang *go public* semakin meningkat pula permintaan akan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri berguna sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham atas sumber daya yang dikelola oleh manajemen. Informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit ini kemudian dimanfaatkan oleh investor maupun kreditor serta pemerintah sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan serta keperluan perhitungan pajak negara.

Berdasarkan pada Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan keuangan mereka yang telah disusun sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku umum dan telah di audit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan sejak tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK yang sekarang telah berganti menjadi OJK menerbitkan peraturan No. X.K.2 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK, No.Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.



Perusahaan yang diketahui terlambat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang, meskipun setelah penerapan peraturan tersebut tahun demi tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan mereka atau setelah melewati batas waktu yang ditentukan dan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan telah menjadi masalah tahunan yg harus diselesaikan. Menurut data yang dilansir dari OJK jumlah emiten yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit cukup tinggi seperti yang terjadi tahun 2016 dimana BEI melaporkan terdapat 63 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahun 2015 (Ipot News, 2016) dan ada 18 perusahaan yang harus disuspens terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tersebut (CNN Indonesia, 2016), jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 dimana tercatat 52 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahun 2014 (Harian Ekonomi Neraca, 2015) dan hanya 6 perusahaan yang harus disuspens akibat keterlambatan tersebut (Bisnis Indonesia, 2015) serta di tahun 2014 dimana tercatat 49 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013 (Investasi Kontan, 2014) dan hanya 5 perusahaan yang harus disuspens akibat keterlambatan tersebut (Okezone.com, 2014), dan kebanyakan dari perusahaan yang mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan hingga harus mengalami suspens berasal dari sektor *mining* dan *infrastructure*.

Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan inilah yang menjadikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor atau yang biasanya yang disebut dengan *audit delay* sangat penting untuk dipelajari. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor yang menandakan selesainya kegiatan audit yang dilakukan auditor (Pourali et al, 2013). Semakin lama *audit delay*, semakin lama juga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya hal ini karena dalam melakukan kegiatan audit, auditor perlu melewati berbagai tahapan audit yang dapat membuat jangka waktu penyelesaian audit menjadi semakin panjang. Semakin lama keterlambatan audit terjadi maka akan semakin lama juga laporan keuangan diserahkan ke OJK. Banyak faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi *audit delay* atau lamanya jangka waktu penyelesaian audit antara lain, Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan, Opini audit yang diberikan Auditor serta tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* periode 2013-2015.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Godfrey et al (2010 :375) dalam teori sinyal manajemen akan secara sukarela memberikan informasi kepada investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan perusahaan kepada investor agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dari penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan dapat juga berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik, serta informasi lain yang menyatakan bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika informasi yang dilaporkan oleh perusahaan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung untuk segera melaporkan laporan audit tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Compliance theory

Teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku suatu kepatuhan individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap tepat dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (Saleh, 2004). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam-LK No .X.K.2 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK, No.Kep-346/BL/2011 yang diterbitkan oleh Ketua Badan



Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekarang telah berganti menjadi OJK tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory).

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

KAP *Big Four* biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan selain itu adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, maka KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien dengan berusaha menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Tidak sedikit perusahaan dengan berita baik menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar karena muncul anggapan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek dengan demikian perusahaan dapat semakin mematuhi peraturan yang ada dengan lebih cepat mengumpulkan laporan keuangannya ke OJK

H₁: KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang lebih singkat karena adanya pengungkapan informasi yang memadai oleh perusahaan dan tidak adanya pembatasan ruang lingkup audit membuat jangka waktu penyelesaian audit menjadi semakin singkat, selain itu perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified* menganggap hal tersebut sebagai sebuah *good news* bagi perusahaan sehingga ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik. Sementara perusahaan yang diberikan pendapat selain *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena auditor membutuhkan waktu dan usaha yang lebih panjang untuk melakukan prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit tersebut seperti melakukan diskusi dengan klien maupun konsultasi dengan partner audit yang lebih senior.

H₂: Opini audit *Unqualified* berpengaruh negaif terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diduga akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah karena perusahaan dengan berita baik cenderung menginginkan agar berita tersebut segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan sehingga akan mempercepat untuk dilakukanya proses audit oleh auditor agar jangka waktu penyelesaian auditnya menjadi lebih singkat.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Solvabilitas berkaitan dengan rasio utang perusahaan, rasio solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk menunda penyajian laporan keuangan. Menurut Puspitasari dan Sari (2012) tingginya rasio solvabilitas perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam proses pengauditan sehingga membuat jangka waktu penyelesaian auditnya menjadi semakin panjang

H₄ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas hutang jangka pendek perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan juga menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini merupakan sebuah *good news* yang harus segera disampaikan sehingga pihak manajemen diduga lebih



cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada auditor untuk dilakukan proses auditnya sehingga akan mempersingkat *audit delay* nya.

H₅ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor *mining* dan *infrastructure* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive judgment sampling* dengan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel adalah 39 perusahaan setiap tahunnya, dengan 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 117 unit penelitian.

Variabel Penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

a. *Audit Delay* (AUDEL)

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang tertera pada laporan auditor independen.

2. Variabel Independen

Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

a. Ukuran KAP (KAP)

Dalam penelitian ini variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi kode *dummy 0* sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi kode *dummy 1*.

b. Opini Auditor (OPINI)

Opini auditor merupakan variabel *dummy* dimana untuk pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode *dummy 0*, sedangkan untuk *unqualified opinion* dan *unqualified opinion report with explanatory language* diberi kode *dummy 1*.

c. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus (Gitman dan Zutter, 2015:130) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Solvabilitas (SOLV)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA), dimana dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016 :156) :

$$TDTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Likuiditas (LIKD)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan melihat *current ratio*, dimana dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016 :135):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Teknik analisis Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :



1. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata ,standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata –rata dan standar deviasi. (Ghozali,2013).
2. Uji-kesamaan koefisien (uji pooling) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time-series*) dapat dilakukan (Ghozali,2013).
3. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Terdapat 4 uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), uji heterokedastisitas (uji Glejser), uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi (Durbin-Watson) (Ghozali,2013).
4. Analisis regresi linear berganda, merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Ghozali,2013). Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 OPINI + \beta_3 PROFIT + \beta_4 SOLV + \beta_5 LIKD + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDEL = *Audit Delay*
 KAP = Ukuran KAP
 OPINI = Jenis Opini Audit
 PROFIT = Rasio ROA
 SOLV = Rasio *Total debt to Total asset*
 LIKD = Current Ratio
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 2 lampiran dimana untuk variable dependen penelitian yaitu *audit delay* dapat dilihat bahwa rata-rata penyelesaian proses pengauditan laporan keuangan pada perusahaan sektor *mining* dan *infrastructure* (*audit delay*) adalah 79,35 (80 hari), dimana proses pengauditan yang paling cepat dapat diselesaikan dalam 17 hari dan paling lama diselesaikan dalam 161 hari.

Pada variabel-variabel bebas penelitian ini variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai minimum sebesar -3,583004 dalam hal ini berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 358% dari nilai total asset yg dimiliki, nilai maksimum sebesar 0,485852 dengan tingkat pengembalian 49%, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,008490 yang artinya rata-rata perusahaan yang menjadi sampel tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari kepemilikan asetnya atau mengalami kerugian.

Variabel solvabilitas (SOLV) memiliki nilai minimum sebesar 0,011209, ini menunjukkan bahwa sebesar 1,12% total asset perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang dan sisanya berasal dari modal, nilai maksimum sebesar 9,469764 mengindikasikan perusahaan memiliki hutang sebesar 947% atau 9,469764 kali besarnya dari modal hal ini menunjukkan perusahaan yang tidak sehat dan mengalami defisiensi modal, nilai rata-rata sebesar 0,848097 yang menunjukkan rata-rata sumber keuangan perusahaan yang menjadi sampel sebesar 84,81% berasal dari hutang.

Dan untuk variabel likuiditas (LIKD) memiliki nilai minimum 0,000477 yang berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya sebesar 0,0477% hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar atas kewajibanya tersebut, nilai maximum untuk variabel likuiditas diperoleh sebesar 62,960196 yang menyatakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya sebesar 6296%, nilai rata rata sebesar 2,510949 yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya adalah 251%.

Variabel ukuran KAP (KAP) dan Opini Auditor (OPINI) yang menggunakan skala *dummy* dilakukan uji statistik deksriptif terpisah yaitu dengan *deskriptive frequency*. Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 3 lampiran, dari 117 sampel, sebanyak 37 laporan keuangan perusahaan (31.6%) laporan keuanganya di audit oleh KAP *Big Four* (*dummy* = 1) dan 80 laporan keuangan perusahaan (68.4%) sisanya diaudit oleh KAP *Non Big Four* (*dummy* = 0). Sementara untuk opini auditor hasil statistik deskriptif pada tabel 4 lampiran, diperoleh



hasil dari 117 sampel, 106 laporan audit perusahaan (90.6%) mendapatkan opini *unqualified* (dummy = 1) dan 11 laporan audit perusahaan (9.4%) mendapatkan opini selain *unqualified* (dummy = 0).

Analisis Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* tahun yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data time series untuk periode 2013-2015 dapat dilakukan atau tidak. Hasil pengujian pada tabel 5 pada lampiran menunjukkan bahwa semua variabel DT (*dummy* tahun) memiliki probabilitas signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggabungan data atau *pooling* dapat dilakukan pada model penelitian ini

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1
Ikhtisar Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian		Variabel				
		KAP	OPINI	PROFIT	SOLV	LIKD
Normalitas		Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,215				
Heterokedasitas		0,083	0,473	0,163	0,809	0,132
Multikolinearitas	Tolerance	0,927	0,421	0,896	0,445	0,953
	VIF	1,079	2,375	1,116	2,247	1,049
Autokorelasi		Durbin Watson = 1.982				

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

- Uji Normalitas, hasil pengujian normalitas pada tabel 1 menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh Asymp. Sig (2-tailed) 0,215 $>$ nilai α (0.05) berarti data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat dikatakan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.
- Uji Heterokedastisitas, pengujian ini dilakukan menggunakan uji glesjer. Dilihat pada tabel 1 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- Uji Multikolinieritas, pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* pada variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).
- Uji Autokorelasi, pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Durbin Watson test*. Hasil uji pada tabel 1 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,982 yang kemudian akan dibandingkan dengan du dan dl . Dari hasil perbandingan diketahui bahwa 1,982 berada diantara nilai du sebesar 1,7883 dan $4-du$ yaitu 2,2117, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Pengujian Regresi Berganda

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil SPSS	Keterangan
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	Sig $< 0,05$	0,000014	Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap AUDEL.
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	Sig (1-tailed) $< 0,05$	KAP= 0.003	Cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap AUDEL
		OPINI = 0,047	Cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap AUDEL
		PROFIT = 0.045	Cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap AUDEL



©

		SOLV = 0.4105	Tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap AUDEL
		LIKD = 0,018	Cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap AUDEL
Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	nilai <i>Adjusted R Square</i>	20%	Sebesar 20% AUDEL dijelaskan oleh variabel-variabel independen

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan seperti yang di tunjukkan pada table 7, diperoleh bahwa hasil Sig-F adalah 0.000 . Hasil uji F yang kurang dari 0,05 ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi AUDEL (*audit delay*) atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap AUDEL (*audit delay*)

Pada tabel 2 diatas, hasil pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) diperoleh sebagai berikut:

- Nilai Sig. variabel KAP menunjukkan angka $0.003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Nilai Sig. variabel OPINI menunjukkan angka $0.047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti opini audit *Unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Nilai Sig. variabel PRFT menunjukkan angka $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Nilai Sig. variabel SOLV menunjukkan angka $0,4105 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.
- Nilai Sig. variabel LIKD menunjukkan angka $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) pada tabel 2 diatas menunjukkan dalam model summary besarnya adjusted R² adalah 0,200, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran KAP terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran KAP yang tergolong dalam *Big Four Accounting Firm* memiliki rentang waktu yang lebih pendek dalam menyelesaikan kegiatan audit mereka karena didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten serta kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan juga efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya. selain itu, KAP yang tergolong dalam *Big Four Accounting Firm* umumnya memperoleh insentif yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka dari itu demi menjaga kepercayaan klien dan mempertahankan reputasinya KAP *Big four* biasanya memiliki waktu penyelesaian kegiatan audit yang lebih cepat dengan demikian perusahaan dengan berita baik (*good news*) dapat lebih cepat menyampaikan berita tersebut dan juga dapat semakin mematuhi peraturan yang ada dengan cepat mengumpulkan laporan keuangan auditanya ke OJK.

Opini auditor terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang laporan keuanganya menerima *unqualified opinion and unqualified opinion with explanatory language* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified*, hal ini dikarenakan laporan keuanganya telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan adanya pengungkapan informasi yang memadai oleh perusahaan serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup audit yang dilakukan oleh perusahaan membuat jangka waktu audit menjadi semakin singkat. Selain itu opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *good news* bagi perusahaan sehingga menimbulkan keinginan dari sisi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka sesegera mungkin agar berita tersebut dapat secepatnya sampai kepada publik.

Profitabilitas yang diproksikan dengan membandingkan *net income* dengan total aset perusahaan, secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena profitabilitas merupakan *good news* bagi investor, sehingga manajemen perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan meminta auditor untuk memulai proses audit lebih cepat karena ini merupakan berita baik atau sinyal baik yang harus segera dipublikasikan ke publik, sehingga secara otomatis proses penyusunan laporan audit perusahaan dengan laba tinggi akan lebih



cepat juga penyelesaiannya sehingga mempersingkat *audit delay* dan juga akan membuat perusahaan tersebut lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke OJK.

Solvabilitas yang diproksikan dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil pengujian yang didapat menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau menyebabkan rentang waktu penyelesaian audit menjadi semakin lama. Hal ini karena prosedur yang digunakan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya terkait dengan utang perusahaan yang tinggi sama dengan perusahaan yang memiliki utang yang rendah. Selain itu, rasio utang perusahaan yang tinggi merupakan hal yang wajar pada era ekonomi saat ini karena mayoritas perusahaan-perusahaan besar sekarang ini memanfaatkan utang dalam membiayai kegiatan usahanya serta rasio hutang yang tinggi juga menunjukkan tingginya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan sehingga demi menjaga kepercayaan kreditur maka perusahaan akan berusaha memberikan sinyal yang baik dengan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas yang diproksikan dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan kemungkinan perusahaan untuk mengalami resiko ketidakmampuan pembayaran juga rendah. Hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk segera diaudit agar jangka waktu penyelesaian audit yang ada dapat semakin singkat sehingga berita tersebut dapat segera sampai ke telinga investor dan publik serta membuat perusahaan semakin mematuhi peraturan yang ada dengan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke OJK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* di BEI periode 2013-2015. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjadi penutup dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Terdapat cukup bukti bahwa KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
2. Terdapat cukup bukti bahwa opini audit *unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
5. Terdapat cukup bukti bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dikemukakan untuk penelitian selanjutnya adalah, sebagai berikut

1. Mengenai objek penelitian, sebaiknya menggunakan sektor perusahaan yang lebih spesifik dengan mengklasifikasikan sektor – sektor yang memiliki kesamaan dan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga pengaruhnya dapat terlihat lebih jelas.
2. Menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian ini seperti *preliminary lag* atau *total lag* untuk variabel *audit delay*, *return on equity* untuk profitabilitas, *debt to equity* untuk solvabilitas serta menggunakan variabel penelitian selain dari penelitian ini seperti ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, pergantian KAP, maupun variabel berbeda lain dalam penelitiannya sehingga dapat dilihat perbandingan dari penelitian yang dilakukan.
3. Meneliti *audit delay* tidak sebatas melihat faktor kinerja perusahaan melainkan juga melihat dari faktor kinerja auditor seperti karakteristik dan kompetensi auditor sebagai faktor yang diteliti apakah mempengaruhi *audit delay* atau tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan dan semangat dari banyak pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yustina Triyani, Dra., M.M., M.Ak selaku dosen pembimbing, keluarga, teman-teman serta para dosen yang telah mengajar penulis di kampus Kwik Kian Gie School of Business.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. Peraturan Nomor X.K.2. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011.
- CNN Indonesia. 2016. *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*, diakses tanggal 15 Oktober 2016. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/>.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, 14th edition, Boston: Pearson Education.
- Godfrey, et al 2010. *Accounting Theory* 7th edition, Australia : John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Harian Ekonomi Neraca. 2015. *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*, diakses Tanggal 15 Oktober 2016. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>.
- Investasi kontan online. 2014. *Ini dia 49 Emiten yang Kena Sanksi di BEI*, diakses Tanggal 15 Oktober 2016. <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>.
- Ipot news online. 2016. *Telat Sampaikan LK ke BEI, 63 Emiten dapat Peringatan Tertulis*, diakses tanggal 15 Oktober 2016. [https://www.ipotnews.com/index.php?jdl=Telat Sampaikan LK ke BEI 63 Emiten Dapat Peringatan Tertulis &id=4295598#.WIHA7Bt97IV](https://www.ipotnews.com/index.php?jdl=Telat+Sampaikan+LK+ke+BEI+63+Emiten+Dapat+Peringatan+Tertulis+&id=4295598#.WIHA7Bt97IV)
- Kasmir 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-9, Jakarta : Rajawali Pers.
- Market bisnis. 2015. *BEI Suspensi 6 Emiten*. BORN, BUMI, BRAU Termasuk, diakses Tanggal 15 Oktober 2016. <http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten.-born-bumi-brau-termasuk>.
- Okezone Finance. 2014. *Belom Setor Laporan Keuangan 2013, 5 Saham ini Disuspensi BEI*, diakses Tanggal 15 Oktober 2016. <http://economy.okezone.com/read/2014/06/30/278/1005897/belum-setor-laporan-keuangan-2013-5-saham-ini-disuspensi-bei>
- Pourali, Mohammad Reza et al, 2013. "Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange", *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405-410.
- Puspitasari, Elan dan Anggraeni Nurmala Sari 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 9, No 1.
- Saleh, R. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali, 2-3 Desember 2004.
- www.idx.co.id



LAMPIRAN

Tabel 1. Daftar Nama dan Kode Perusahaan Mining dan Infrastructure periode 2013-2015 yang menjadi sampel.

No	Kode	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	APOI	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
5	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
6	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
7	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
11	CITH	Citatah Tbk
12	DKFT	Central Omega Resources Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	EXCL	XL Axiata Tbk
15	FREN	Smartfren Telecom Tbk
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
17	INDX	Tanah Laut Tbk
18	ISAT	Indosat Tbk
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
20	LAPD	Leyand International Tbk
21	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
22	META	Nusantara Infrastructure Tbk
23	MITI	Mitra Investindo Tbk
24	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
25	PKPK	Perdana Karya Perkasa
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
27	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
28	SAFE	Steady Safe Tbk
29	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
31	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
32	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
33	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
34	TINS	Timah (Persero) Tbk
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
36	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
37	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
38	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
39	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 2
Hasil uji statistik deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	117	17,00	161,00	79,3590	25,71846
PROFIT	117	-3,58	,49	-,0085	,36819
SOLV	117	,01	9,47	,8481	1,44394
LIKID	117	,00	62,96	2,5109	6,52470
Valid N (listwise)	117				

Tabel 3
Hasil uji statistik frekuensi
ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big Four	80	68,4	68,4	68,4
Valid Big Four	37	31,6	31,6	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Tabel 4
Hasil uji statistik frekuensi
Opini Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selain Unqualified	11	9,4	9,4	9,4
Valid Unqualified	106	90,6	90,6	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Tabel 5
Hasil uji pooling
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	123,597	28,927		4,273	,000
ukuran KAP	-12,938	8,354	-,235	-1,549	,125
Opini Auditor	-40,061	25,880	-,457	-1,548	,125
PROFIT	5,546	37,288	,079	,149	,882
SOLV	1,722	6,141	,097	,280	,780
LIKID	-2,866	2,220	-,727	-1,291	,200
D1	-25,419	33,626	-,468	-,756	,451
D2	-39,880	37,452	-,734	-1,065	,290
KAP_D1	5,912	11,898	,070	,497	,620
OPINI_D1	23,565	30,728	,421	,767	,445
PROFIT_D1	-36,509	51,470	-,113	-,709	,480
SOLV_D1	,227	7,301	,008	,031	,975
LIKID_D1	2,417	2,418	,249	,999	,320
KAP_D2	-8,972	11,855	-,106	-,757	,451
OPINI_D2	43,903	34,393	,785	1,276	,205
PROFIT_D2	-22,513	38,064	-,304	-,591	,556
SOLV_D2	-2,344	7,418	-,094	-,316	,753
LIKID_D2	2,141	2,252	,509	,951	,344

a. Dependent Variable: AUDEL

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 6
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18006,870	5	3601,374	6,808	,000 ^b
Residual	58720,053	111	529,009		
Total	76726,923	116			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), LIKD, PROFIT, ukuran KAP, SOLV, Opini Auditor

Tabel 7
Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	102,167	11,723		8,715	,000		
ukuran KAP	-13,723	4,749	-,249	-2,890	,005	,927	1,079
Opini Auditor	-18,977	11,228	-,216	-1,690	,094	,421	2,375
PROFIT	-10,482	6,126	-,150	-1,711	,090	,896	1,116
SOLV	,503	2,217	,028	,227	,821	,445	2,247
LIKD	-,713	,335	-,181	-2,127	,036	,953	1,049

a. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 8
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,200	23,00021	1,982

a. Predictors: (Constant), LIKD, PROFIT, ukuran KAP, SOLV, Opini Auditor

b. Dependent Variable: AUDEL

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.